

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk perbaikan pembelajaran adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau disingkat dengan PTK. Penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas ini dipandang tepat oleh peneliti karena permasalahan yang diteliti berada pada ruang lingkup permasalahan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Metode Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sekaligus efektivitas kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas. Suharsimi Arikunto (Asrori, 2007:5) menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Rustam & Mundilarto (Asrori,2007:5) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, pada penelitian tindakan kelas ada empat langkah tindakan yang biasanya dilakukan, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang, sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memandang bahwa kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh atau merupakan kesatuan yang berubah *open ended*.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas, peneliti sebagai guru yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik, dan teman sejawat membantu/mengobservasi mengenai proses belajar yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) peneliti melakukan suatu tindakan sekaligus mengamati proses belajar mengajar matematika materi penjumlahan.

1. Subyek dan tempat penelitian

Subjek penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah peserta didik tunarungu kelas I SDLB sebanyak 4 orang, berikut adalah data peserta didik Tahun Ajaran 2012/2013

Tabel 3.1
Data Peserta Didik Kelas I
SLBN B Pembina Kab.Sumedang

No	Induk	Nama	Jenis Kelainan	L/P
1	249	Rizki	Tunarungu	L
2	321	Reval	Tunarungu	L
3	305	Ocang	Tunarungu	L
4	313	Juan	Tunarungu	L

Permasalahan yang akan diteliti adalah pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan, adapun yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Sekolah Luar Biasa Bagian B yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yaitu;

Nama Sekolah : SLBN B Pembina Tk.Provinsi
 Alamat : Jln.Margamukti Desa Licin Kec.Cimalaka
 Kab. Sumedang Telp. (0261) 203171
 NSS : 801.02.10.14.001
 NPSN :58570413
 Semester : II
 Tahun Ajaran : 2012-2013

Mahmud Ahmad Yafiz, 2013

Penggunaan Alat Peraga Lamona Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Penjumlahan 1-20 Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 1 SDLB B Pembina Kabupaten Sumedang
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari observasi awal yang dilakukan terhadap kondisi dan kemampuan penjumlahan peserta didik oleh peneliti mendapatkan hasil dari setiap masing-masing peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Kondisi Awal Rizki

Kemampuan pendengaran yang dimiliki adalah 40-65 dB (sedang), mengalami kesulitan dalam percakapan, sulit mendengar dari kejauhan, saat belajar menggunakan alat bantu dengar (hearing aid). Kemampuan penjumlahan bilangan 1 s.d 20 masih kurang dan perlu di bantu.

b. Kondisi Awal Reval

Kemampuan pendengaran yang dimiliki adalah 40-65 dB (sedang), mengalami kesulitan dalam percakapan, sulit mendengar dari kejauhan, Kemampuan penjumlahan bilangan 1 s.d 20 masih kurang dan perlu di bantu, dan apabila membilang urutan bilangan ada yang terbalik misalnya dari bilangan 11 sampai 15

c. Kondisi Awal Ochang

Kemampuan pendengaran yang dimiliki adalah 65-95 dB (berat), pada saat belajar dibantu dengan alat bantu dengar (hearing aid), kemampuan penjumlahan masih kurang yakni berada pada bilangan 1 sampai dengan 10.

d. Kondisi Awal Juan

Kemampuan pendengaran yang dimiliki adalah 65-95 dB (berat), pada saat belajar tidak dibantu dengan alat bantu dengar (hearing aid), kemampuan penjumlahan masih kurang yakni berada dibawah bilangan 10, urutan bilangan 9,8,10 sering terbalik.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian dilakukan beberapa tahapan yang diawali dengan persiapan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (prasiklus) mata pelajaran matematika materi penjumlahan kelas I SDLB yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar sebelum tindakan

perbaikan pembelajaran dilakukan, pada penelitian ini metode yang digunakan adalah PTK, proses tersebut dicatat dengan menggunakan format observasi dari awal hingga akhir proses pembelajaran, penggunaan waktu pelaksanaannya pada hari efektif berdasarkan jadwal pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah, adapun jadwal kegiatan dan alokasi waktu pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kegiatan dan Alokasi Waktu
Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Uraian Kegiatan	Bulan dan Minggu ke																Ket.
	JAN				FEBR				MARET				APRIL				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pelaksanaan pembelajaran prasiklus, berdasarkan RPP yang telah dibuat.						√											Mengajar dikelas 1 SDLB Pembina Kab.Sumedang
Pembahasan hasil refleksi pembelajaran dengan berdiskusi dan cara menyusun: a. RPP siklus 1 b. Lembar pengamatan						√											Kolaborasi dengan teman sejawat
Judgment kesesuaian alat peraga yang telah dibuat oleh peneliti							√										Kepala sekolah, guru, dan teman sejawat

Mahmud Ahmad Yafiz, 2013

Penggunaan Alat Peraga Lamona Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Penjumlahan 1-20 Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 1 SDLB B Pembina Kabupaten Sumedang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

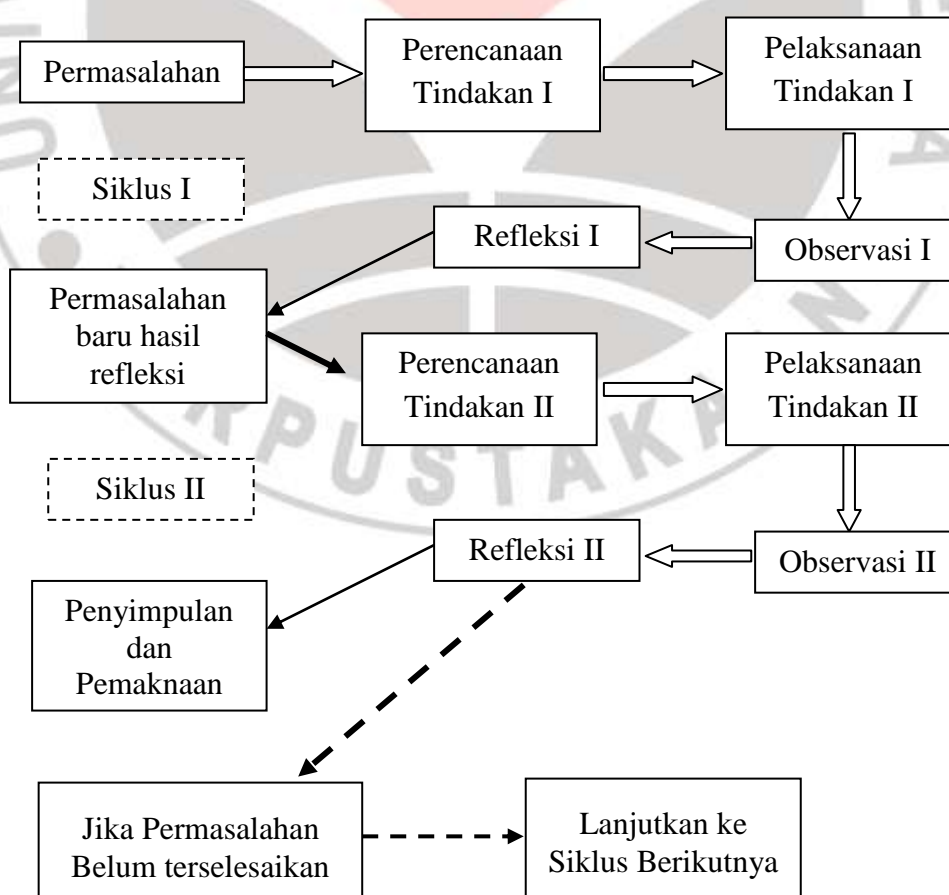
Uraian Kegiatan	Bulan dan Minggu ke																Ket.
	JAN				FEBR				MARET				APRIL				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 dan hasil refleksi serta penyusunan RPP siklus 2								√									Peneliti mengajar di kelas 1 SDLB dengan RPP Siklus 1
Pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2 dan hasil refleksi serta penyusunan RPP siklus 3								√									Peneliti mengajar di kelas 1 SDLB dengan RPP Siklus 2
Pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 3 dan hasil refleksi								√									Peneliti mengajar di kelas 1 SDLB dengan RPP Siklus 3
Menyusun hasil penelitian									√	√	√	√	√				Dengan bimbingan dosen pembimbing

C. Siklus Tindakan

Tindakan berupa perilaku peneliti sebagai guru untuk memperbaiki hasil belajar matematika materi penjumlahan, pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus, satu siklus yang terdiri dari 1 tindakan.

Pada penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan tiga siklus, akan tetapi hal ini bersifat sementara tidak berpatokan terhadap tiga siklus yang direncanakan, bisa saja bertambah menjadi empat siklus. Maka penelitian ini akan dilanjutkan dan apabila sudah mencapai tujuan, maka penelitian/siklus akan diakhiri. Akan tetapi, batas maksimal yang diambil oleh peneliti yaitu tiga siklus hal ini dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diharapkan, alur pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

Bagan 3.3. Desain Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
(Asrori,2007:103)



Mahmud Ahmad Yafiz, 2013

Penggunaan Alat Peraga Lamona Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Penjumlahan 1-20 Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 1 SDLB B Pembina Kabupaten Sumedang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Prosedur Penelitian

Secara operasional keempat fase tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran, kisi-kisi evaluasi dan instrumen pengumpul data. Dari proses pelaksanaan tersebut, dicatat menggunakan lembar observasi dan peneliti membuat sebuah strategi penggunaan media lamona yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam hal penjumlahan.

b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahapan ini ialah melaksanakan tindakan dengan melakukan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan media lamona, tindakan ini tidak dibatasi dengan siklus PTK, tahap pelaksanaannya dilakukan sampai mendapatkan hasil yang diharapkan, pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar sehingga peneliti dapat mengamati dan mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi ketika tindakan dilakukan. Fokus utama yang dijadikan kajian dalam tindakan ini adalah :

- 1) Proses dalam kegiatan belajar mengajar dengan strategi penggunaan media lamona;
- 2) Penggunaan strategi yang dilakukan untuk memberikan materi kepada peserta didik;
- 3) Dampak prestasi belajar peserta didik dalam penjumlahan setelah guru menggunakan strategi pembelajaran dengan media lamona.

c. Observasi

Dalam tahap ini, pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan alat peraga lamona. Hasil observasi dan pengamatan tersebut berupa catatan tentang seluruh kegiatan proses belajar mengajar dari awal hingga akhir.

d. Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan kegiatan merenungkan yang telah dilakukan mengenai proses pembelajaran materi penjumlahan, hasil dari refleksi tersebut diketahui kelemahan-kelemahan dari proses belajar mengajar yang dijadikan dasar untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

D. Variable Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, sebagai titik perhatian dari suatu penelitian. Variable terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti . Dalam hal ini penggunaan alat peraga *lamona* sebagai variabel bebas.

2. Variable terikat

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas. Variabel terikat merupakan dampak yang ditimbulkan akibat variabel bebas. Dalam hal ini meningkatkan pemahaman tentang penjumlahan pada anak tunarungu merupakan variabel terikat.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Bentuk Instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti mengacu pada permasalahan yang diteliti. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah bentuk instrumen berupa : Tes dan Observasi.

1. Tes

Tes adalah serangkaian, sekumpulan pertanyaan yang diberikan kepada anak atau orang yang di tes dan jawabannya mutlak benar atau salah. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan". Tujuan dari pemberian tes terhadap peserta didik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Dalam hal ini tes diberikan kepada peserta didik dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan bentuk tes objektif.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek untuk mengetahui tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi terhadap objek yang diamati. Observasi dilakukan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, observasi terhadap peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah ditentukan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan tes yang berupa soal atau instrument soal mengenai kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, tes dilakukan untuk menemukan kekuatan atau kelemahan tindakan, melalui kegiatan refleksi setiap indikator dicermati, sehingga diperoleh kesimpulan untuk program perbaikan pada siklus berikutnya. Data yang akan dianalisis

adalah hasil tes peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, oleh sebab itu jenis data yang akan dianalisis meliputi data deskriptif dan data kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data hasil pretes dan postest
 - a. Mempresentase hasil pretest
 - b. Mempresentase hasil tes pada kondisi setelah dilakukan tindakan, dengan penskoran menggunakan kriteria mutlak sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

- c. Membuat tabel untuk skor yang diperoleh dari hasil sebelum tindakan dan hasil tes setelah tindakan
- d. Menampilkan hasil pengolahan data dalam bentuk grafik.
- e. Menghitung presentase penguasaan kelas atas bahan yang telah disajikan. Rumus yang digunakan menghitung tingkat penyerapan kelas terhadap materi penjumlahan bilangan 1 sampai 20 adalah sebagai berikut:

Jumlah presentase jawaban yang benar

$$\frac{\text{Setiap siswa dalam tes keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

Jumlah siswa yang mengikuti tes

2. Menganalisis data peningkatan proses pembelajaran yang bersifat kualitatif

- a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok/penting yang terjadi dilapangan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

- b. Display Data

Sajian data merupakan kegiatan yang penting dilakukan, karena melalui sajian data inilah seluruh kejadian dalam penelitian dapat dipahami dan akan menjadi landasan peneliti dalam merencanakan langkah kerja selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif/data-data kualitatif mendisplaykan data bisa dilakukan

dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Seorang peneliti harus dapat menarik kesimpulan tentang data yang terkumpul, hal ini bertujuan agar dapat memastikan terjawab dan tidaknya rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek. Menarik kesimpulan oleh seorang peneliti yang didasarkan pada verifikasi data atau yang didukung oleh data-data yang memadai, sehingga kesimpulan tersebut menjadi suatu kesimpulan yang valid.

